

Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Endar Dwi Jayanti¹, Ahniasari Rosianawati², Riski Srikonita³

¹SD Negeri Duwet Wonosari, Indonesia

²SD Negeri Pucanganom I Rongkop, Indoneisa

³SDN Sodo Paliyan, Indonesia

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran Project-Based Learning terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Duwet Wonosari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 16 siswa kelas IV di SD Negeri Duwet Wonosari yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan pembelajaran Project Based Learning terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan pada motivasi belajar siswa dari semula 9 siswa (56,25%) berada dalam kategori cukup, 5 siswa (31,25%) berada dalam kategori baik, dan 2 siswa (12,5%) berada dalam kategori sangat baik menjadi 1 siswa (6,25%) berada dalam kategori cukup, 2 siswa (12,5%) berada dalam kategori baik, dan 13 siswa (81,25%) berada dalam kategori sangat baik

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Problem Based Learning*, IPS

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi setiap individu maupun suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan, seorang individu akan dapat mengembangkan setiap potensi dalam dirinya. Hal tersebut mencakup pengetahuan akademis, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi warga yang berdaya saing dan bermanfaat bagi masyarakat. Bagi suatu bangsa pendidikan adalah investasi jangka panjang dalam bentuk sumber daya manusia. Dengan mendidik generasi muda, suatu negara dapat mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan.

Pendidikan adalah konsep yang lebih luas yang mencakup semua upaya untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Di dalam pendidikan, pembelajaran adalah salah satu bagian penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran adalah proses utama yang membentuk inti dari apa yang siswa pelajari dan bagaimana mereka tumbuh sebagai individu. Kualitas pembelajaran yang baik di sekolah sangat penting dalam memberikan pendidikan yang efektif dan berkualitas kepada siswa.

Pada abad ke-21 ini dunia pendidikan terus memperoleh tantangan. Siswa di sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan abad 21 yaitu penampilan yang dikenal dengan istilah "4C". Pembelajaran pada abad ini lebih menekankan kemampuan peserta didik untuk dapat

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1435**

Endar Dwi Jayanti, Ahniasari Rosianawati, Riski Srikonita

berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, dan memiliki keterampilan. Oleh karena itu keterampilan merupakan hal yang harus dimiliki oleh peserta didik saat ini. Salah satu strategi yang sering digunakan dalam konteks pembelajaran abad ke-21 adalah Project-Based Learning (PjBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek.

Penerapan Project-Based Learning (PjBL) dalam modul ajar Kurikulum Merdeka dapat menjadi strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada siswa dalam pemilihan dan penyelenggaraan pembelajaran mereka. Dengan PjBL, siswa memiliki kesempatan untuk memainkan peran yang lebih aktif dalam proses belajar mereka dan mengambil alih tanggung jawab untuk proyek-proyek pembelajaran mereka

Pembelajaran setelah masa Pandemi Covid-19 memiliki tantangan tersendiri. Anak-anak yang mulai terbiasa belajar secara daring sendiri di rumah dengan fasilitas internet dan gawai setiap hari menyebabkan perlu adaptasi kembali selama pembelajaran Luring. Perubahan kegiatan pembelajaran daring menjadi luring menyebabkan beberapa siswa menjadi malas dalam belajar dan hanya mengandalkan mesin pencari (search engine) ketika mendapatkan tugas. Hal tersebut mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi berkurang. Motivasi dalam belajar merupakan sikap yang penting dimiliki siswa. Hal ini perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran di usia SD.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran Project Based Learning terhadap motivasi belajar siswa dengan data pendukung berupa angket dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Duwet Wonosari, Gunungkidul. Subjek penelitian ini adalah 16 siswa kelas IV SD Negeri Duwet Wonosari yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Angket

Teknik pengumpulan data primer penelitian ini yaitu menggunakan angket. Sugiyono (2008: 137) angket merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Angket motivasi belajar siswa masing-masing disusun dengan 20 pernyataan. Setiap siswa harus memberi jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan positif pemberian skor pada setiap item SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Sedangkan pernyataan negatif pada setiap item SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning*.

2. Dokumentasi

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1436**

Endar Dwi Jayanti, Ahniasari Rosianawati, Riski Srikonita

Teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan peneliti adalah melalui dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data merupakan proses pengolahan dan penginterpretasi data yang bertujuan untuk mendudukkan berbagai informasi hingga memiliki arti dan makna sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2013: 106). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif.

Data isian angket siswa dianalisis dengan cara menghitung presentase motivasi siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (1997: 251) pembagian kategori motivasi belajar setelah dimodifikasi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Rentan Presentase Hasil Motivasi Belajar Siswa	Kategori
1	$80 \leq P \leq 100$	Sangat Baik
2	$65 \leq P \leq 79,99$	Baik
3	$55 \leq P \leq 64,99$	Cukup
4	$40 \leq P \leq 54,99$	Kurang
5	$0 \leq P \leq 39,99$	Sangat Kurang

Analisis hasil angket motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Menghitung jumlah skor per indikator pada setiap butir pernyataan dengan acuan pedoman penskoran yang telah ditetapkan.
2. Menjumlahkan skor indikator ke-I dari setiap aspek pernyataan.
Menghitung presentase per indikator angket motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor indikator aspek ke-i}}{\text{jumlah skor maksimal indikator aspek ke-i}} \times 100\%$$

3. Setelah mendapatkan presentase hasil angket motivasi belajar siswa per indikator, dilakukan pemberian kategori skor untuk mengetahui peningkatan kategori per indikator aspek-aspek pernyataan tentang motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dianggap berhasil jika 80% motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Duwet Wonosari berada dalam kategori "Sangat Baik".

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan menyesuaikan kondisi di lapangan. Berbagai kendala harus dilalui agar pembelajaran tetap berjalan sebagaimana semestinya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran setelah masa Pandemi Covid-19 memiliki tantangan tersendiri. Anak-anak yang mulai terbiasa belajar secara daring sendiri di rumah dengan fasilitas internet dan gawai setiap hari menyebabkan perlu adaptasi kembali selama pembelajaran luring. Perubahan kegiatan pembelajaran daring menjadi luring menyebabkan beberapa siswa menjadi malas dalam belajar dan hanya mengandalkan mesin pencarian (*search engine*) ketika mendapatkan tugas. Hal tersebut mengakibatkan motivasi belajar siswa

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1437

Endar Dwi Jayanti, Ahniasari Rosianawati, Riski Srikonita

menjadi berkurang. Motivasi dalam belajar merupakan sikap yang penting dimiliki siswa. Hal ini perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran di usia SD.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, diperlukan tiga kali observasi. Untuk observasi pertama, peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan pembelajaran *Project Based Learning*. Observasi yang kedua dan ketiga dilakukan untuk mengamati pembelajaran IPAS setelah menggunakan pembelajaran *Project Based Learning*.

Kegiatan observasi yang pertama dilakukan pada hari Kamis, tanggal 24 Oktober 2023. Dari jumlah siswa sebanyak 16 anak, hadir seluruhnya. Setelah menyapa siswa dengan menanyakan kabar serta menyampaikan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran IPAS kepada siswa. Guru meminta siswa untuk bersemangat dalam mengikuti kelas dan selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru.

Pada hari ini guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi IPA perubahan wujud zat melalui metode ceramah dan tanya jawab. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru. Setelah selesai mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mendapat kesempatan untuk bertanya tentang apa yang belum diketahuinya.

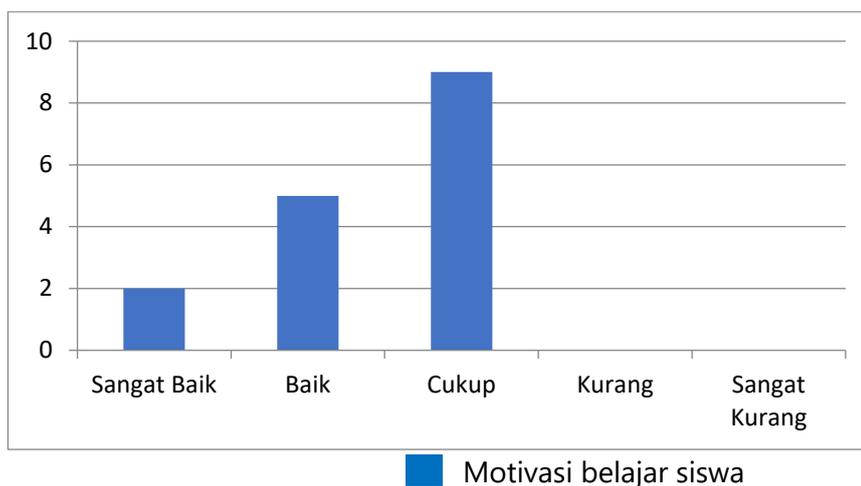
Setelah menampung semua pertanyaan siswa, guru kemudian menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa dan memberikan materi pembelajaran perubahan wujud zat melalui *power point*. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait dengan materi adaptasi. Selama kegiatan pembelajaran siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan tidak ada siswa yang bertanya.

Berdasarkan data tersebut hanya dua siswa yang menulis penjelasan guru. Data di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa masih rendah. Berdasarkan hasil observasi, motivasi yang telah dilakukan pada hari Kamis, 24 Oktober 2023, maka dapat disajikan hasilnya pada tabel berikut ini

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Sebelum Menggunakan *Project Based Learning*

Predikat	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
A	Sangat Baik	2	12,5%
B	Baik	5	31,25%
C	Cukup	9	56,25%
D	Kurang	0	0 %
E	Sangat Kurang	0	0 %

Gambar 1. Diagram hasil Penilaian Motivasi Belajar Sebelum Menggunakan *Project Based Learning*



1. Pelaksanaan Pembelajaran Project Based Learning

a. Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Duwet Wonosari tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisis variabel tunggal yaitu motivasi belajar siswa. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 16 siswa, terdiri dari siswa perempuan 10 anak dan laki-laki 6 anak. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah sampel kurang dari 100. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan pembelajaran *Project Based Learning*. Pembelajaran *Project Based Learning* ini mempunyai 6 langkah pembelajaran yaitu: 1) Pertanyaan pada Awal Pembelajaran, 2) perencanaan proyek 3) penjadwalan kegiatan proyek 4) pengawasan proyek berjalan 5) penilaian, dan 6) evaluasi proyek

Kegiatan observasi yang kedua dilakukan pada hari Selasa, 31 Oktober 2023. Observasi kedua dari jumlah siswa sebanyak 16 anak, hadir seluruhnya. Setelah menyapa siswa dengan menanyakan kabar serta menyampaikan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran IPAS kepada siswa yakni perubahan wujud zat. Guru meminta siswa untuk bersemangat dalam mengikuti kelas dan selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru.

Pada pertemuan pertama guru menampilkan sebuah video ilustrasi perubahan wujud zat. Siswa mengamati dan memperhatikan video yang diberikan guru. Setelah selesai mengamati video, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasannya terkait video tersebut. Ada 6 siswa yang bertanya selama proses penyampaian materi. Pertanyaan yang diajukan oleh siswa seputar bagaimana proses perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menampung semua pertanyaan siswa, guru kemudian menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa dan memberikan materi pembelajaran perubahan wujud zat melalui power point. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait dengan materi perubahan wujud zat (membeku) yaitu cara membuat es krim. Setelah siswa mendengarkan penjelasan materi dan menonton video proses pembuatan es krim dari guru, kemudian siswa menuliskan alat dan bahan serta Langkah-langkah cara membuatnya. Kemudian siswa secara

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1439**

Endar Dwi Jayanti, Ahniasari Rosianawati, Riski Srikonita

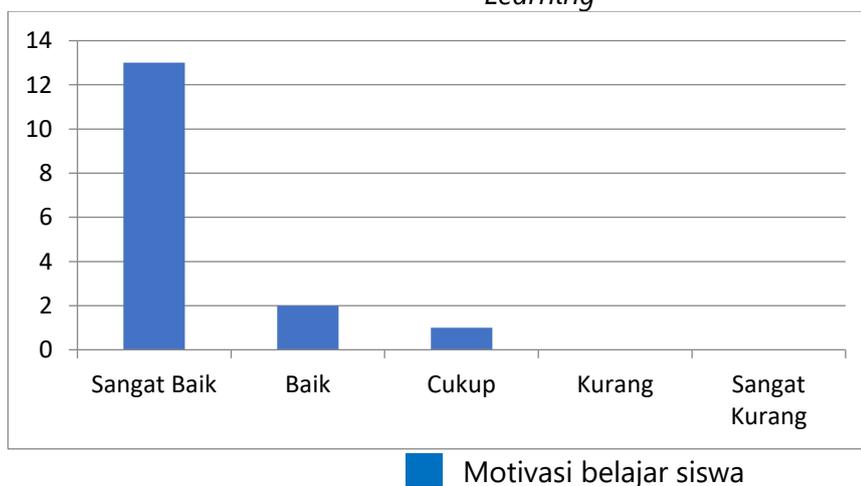
bersama-sama merancang sebuah proyek untuk membuktikan perubahan wujud zat membeku sesuai dengan video yang sudah disimak bersama. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok secara heterogen. Secara berkelompok siswa menyiapkan alat dan bahan untuk praktik perubahan wujud zat (membeku) yaitu membuat es krim pada pertemuan kedua.

Pertemuan kedua siswa secara berkelompok mengecek dan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebelum praktik dimulai. Siswa kemudian mulai mempraktikkan cara membuat es krim sesuai dengan langkah-langkah pada video. Setelah praktik siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan hasil dari proyek tersebut. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran tersebut terhadap motivasi belajar siswa, diberikan angket untuk diisi masing-masing siswa. Adapun pertanyaan tersebut jika dibuat di dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Setelah Menggunakan *Project Based Learning*

Predikat	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
A	Sangat Baik	13	81,25%
B	Baik	2	12,5%
C	Cukup	1	6,25%
D	Kurang	0	0
E	Sangat Kurang	0	0

Gambar 1. Diagram hasil Penilaian Motivasi Belajar Setelah Menggunakan *Project Based Learning*



PEMBAHASAN

Pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dilakukan sesuai tahapan terbukti berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan data hasil angket terdapat perubahan motivasi belajar siswa dari sebelumnya 9

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1440**

Endar Dwi Jayanti, Ahniasari Rosianawati, Riski Srikonita

siswa (56,25%) berada dalam kategori cukup, 5 siswa (31,25%) berada dalam kategori baik, dan 2 siswa (12,5%) berada dalam kategori sangat baik menjadi 1 siswa (6,25%) berada dalam kategori cukup, 2 siswa (12,5%) berada dalam kategori baik, dan 13 siswa (81,25%) berada dalam kategori sangat baik. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Duwet Wonosari.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari semula 9 siswa (56,25%) berada dalam kategori cukup, 5 siswa (31,25%) berada dalam kategori baik, dan 2 siswa (12,5%) berada dalam kategori sangat baik menjadi 1 siswa (6,25%) berada dalam kategori cukup, 2 siswa (12,5%) berada dalam kategori baik, dan 13 siswa (81,25%) berada dalam kategori sangat baik

Daftar Pustaka

- Lindawati, F., Siska D., & Maftukhin, A. (2013). *Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kreativitas siswa MAN I Kebumen*. Jurnal Radiasi, Vol. 3, (1). Hlm. 42-45.
- Suharsimi Arikunto. (2010) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- The George Lucas Educational Foundation. (2003). *Instructional Module Project Based Learning*. Tersedia dalam <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wena. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.